

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang penuh dengan limpahan sinar matahari sepanjang tahun. Sinar matahari terdiri atas sinar dengan panjang gelombang 10-400 nm yang disebut dengan sinar ultraviolet (UV). Dalam beberapa hal, sinar UV bermanfaat untuk manusia diantaranya untuk mensintesis vitamin D dan juga berfungsi untuk membunuh bakteri. Namun disamping manfaat tersebut, sinar UV juga dapat merugikan manusia apabila terpapar pada kulit manusia terlalu lama (Wadoe et al., 2020)

Flek secara klinis digambarkan sebagai bercak hiperpigmentasi kronis yang umumnya terjadi pada wajah. Patogenesis flek belum diketahui secara pasti namun berkaitan dengan paparan sinar ultraviolet (UV), karena sifatnya yang kronis dan sering kambuh, melasma sulit untuk ditangani. Pengobatan yang tersedia saat ini seringkali memiliki efek samping yang tidak diinginkan dan hasil yang kurang optimal (Purwaningrum et al., 2020)

Paparan sinar matahari yang berlebihan berkontribusi terhadap terjadinya kanker kulit. Pencegahan kanker kulit pada masa anak-anak dan remaja sangat penting karena mereka cenderung lebih sering berada di luar ruangan. Meskipun telah banyak informasi mengenai pencegahan terhadap risiko paparan sinar matahari, namun beberapa data dari literatur menunjukkan masih rendahnya angka remaja yang menggunakan tabir surya ketika berada di bawah sinar matahari (Arfina et al., 2024)

Dalam menjaga kesehatan dan keindahan kulit sehari-hari dapat digunakan kosmetik skin care. Kosmetik skin care terdiri atas pembersih, pelembab, penipis dan sunsceen. Keberadaan sunsceen sebagai salah satu kosmetik skin care masih belum diketahui secara luas oleh masyarakat, sebagian dari masyarakat masih banyak yang hanya menggunakan pelembab atau foundation dalam dalam perawatan sehari-hari. Tabir surya merupakan kosmetik pelindung yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan kulit, mengingat aktifitas sehari-hari sebagian besar yang kita lakukan diluar rumah yang cenderung terpapar sinar matahari (Minerva, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian (Tarigan & Tarigan, 2021) hubungan melasma dengan jenis kulit pada wanita usia reproduktif didapatkan faktor predisposisi genetik terjadinya flek.

Terdapat faktor resiko yaitu lamanya paparan sinar matahari, penggunaan kosmetik, hormon estrogen, dan hormon sintesis melanin berhubungan dengan flek dan penelitian (Fadilah Mumtazah et al., 2020) penggunaan sunscreen masih dinilai kurang serta pengetahuan tentang pemilihan sunscreen yang sesuai dan terkait penggunaannya masih rendah sehingga perlu adanya edukasi mengenai sunscreen yang meliputi pemilihan, pengaplikasian dan cara membersihkan sunscreen yang benar.

Di Indonesia angka kejadian flek tergolong cukup tinggi, hal ini karena iklim tropis dan paparan sinar matahari membuat kejadian hiperpigmentasi di Indonesia meningkat. Diperkirakan prevalensi melasma di Indonesia sekitar 4% dari seluruh kasus penyakit kulit Data epidemiologis dari Poliklinik Dermatologi Kosmetik Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSCM Jakarta, dilaporkan bahwa pada tahun 2011, dari total 3.736 kunjungan terdapat 18,1% kunjungan dari pasien melasma, dengan distribusi pasien perempuan sebesar 98,4% dan laki-laki sebesar 1,6% (Fardilla Nadva Yunitha, 2021)

Berdasarkan data dari buku Arche 21 *Aesthetic Clinic* Makassar tahun 2024 selama 12 hari didapatkan data dalam 3 bulan terakhir terdapat 40 pasien flek. Dimana hasil wawancara pada pasien didapatkan bahwa pasien merasa tidak percaya diri terhadap keadaannya yang dialami sekarang dan belum mengetahui pentingnya penggunaan sunscreen. Maka penulis terdorong untuk menyusun karya tulis dengan judul Penerapan Edukasi Penggunaan Sunscreen Pada Ny. M Dengan Flek di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang adapun rumusan masalah-nya sebagai berikut “Apakah penerapan Edukasi Penggunaan *Sunscreen* Pada Ny. M dengan Flek di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penulisan ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang penerapan edukasi penggunaan *sunscreen* Pada Ny. M dengan Flek di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan gambaran nyata dalam:

- a. Mengidentifikasi pengkajian fokus pada klien dengan diagnosa medis flek pada Ny. M di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada klien dengan diagnosa medis flek pada Ny. M di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada klien dengan diagnosa medis flek pada Ny. M di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada klien dengan diagnosa medis flek pada Ny. M di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada klien dengan diagnosa medis flek pada Ny. M di Arche 21 Aeshetic Clinic Makassar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan memberikan manfaat melalui pengalaman bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan khususnya tentang penerapan penggunaan *sunscreen* untuk mencegah munculnya flek.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berguna untuk dapat melakukan asuhan keperawatan pada kasus-kasus berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perawat, hasil penulisan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tindakan keperawatan non farmakologis untuk mencegah munculnya flek.

- b. Bagi institusi, hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi management dalam tindakan keperawatan dalam pencegahan dan pengobatan flek pada klien.
- c. Bagi masyarakat, hasil penulisan ini diharapkan memberi masukan bagi pelayanan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya tentang pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis flek.